

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa data pretes-postes kelas eksperimen maupun kelas kontrol normal dan homogen berdasarkan taraf kepercayaan 99%. Data pretes berdistribusi normal terbukti dari hasil perhitungan *chi*-kuadrat yang menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu $x^2_{hitung} (8,503) < x^2_{tabel} (11,3)$ dan $x^2_{hitung} (8,297) < x^2_{tabel} (13,3)$. Sedangkan data postes berdistribusi normal terbukti dari hasil $x^2_{hitung} (8,869) < x^2_{tabel} (13,3)$ dan $x^2_{hitung} (6,817) < x^2_{tabel} (11,3)$.

Homogenitas data pretes-postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol ditunjukkan oleh varian data yang tidak jauh berbeda berdasarkan taraf kepercayaan 99% yang dibuktikan oleh hasil perhitungan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $1,009 \leq 3,16$ pada kelas eksperimen dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $1,6003 \leq 3,16$ pada kelas kontrol.

Hipotesis penelitian diterima karena hasil perhitungan membuktikan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Artinya, model *Mapping Activity (MA)* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas X SMK Negeri 3 Bandung. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh nilai rata-rata hasil postes pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata hasil postes pada kelas kontrol dengan beracuan pada parameter keberhasilan yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 67.

Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswadapat dikatakan bahwa siswa kelas X Administrasi Perkantoran 3 SMK Negeri 3 Bandung dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan keseriusan mereka saat mengikuti pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ketiga. Kemampuan siswa dalam menggambar *mind map* pun terlihat ada peningkatan. Awal pertemuan mereka hanya mampu memahami langkah pembuatan *mind map* sampai anak cabang dan memahami cara menemukan topik utama dalam paragraf. Selanjutnya, pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa mampu mengembangkan *mind map* menjadi beberapa anak cabang sampai cucu cabang walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham.

Adapun kemampuan guru dalam menyampaikan pengajaran di kelas berdasarkan observasi tergolong baik, sehingga dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Mapping Activity (MA)*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan dunia pendidikan. Saran pertama ditujukan kepada pihak guru. Guru merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas dan terampil. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki wawasan luas, kemampuan yang memadai, terampil, dan kreatif dalam mengemas pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Mapping Activity (MA)* ini

sebagai alternatif pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai maupun digemari siswa adalah membaca.

Kedua, saran untuk siswa. Siswa dapat memanfaatkan model pembelajaran *Mapping Activity (MA)* ini untuk mempermudah memahami suatu bacaan, melatih otak supaya dapat memetakan isi bacaan dalam pikiran, sehingga dapat dengan mudah memahami dan mengingat pesan-pesan penting yang disampaikan penulis dalam wacana yang dibaca.

Ketiga, saran untuk peneliti maupun calon peneliti selanjutnya. Peneliti berharap model pembelajaran *Mapping Activity (MA)* ini dapat diujicobakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti keterampilan berbicara dan menyimak. Untuk keterampilan menulis, peneliti sudah sering menemukan penelitian yang mengujicobakan *Mind Map* untuk keterampilan menulis. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan dalam penelitian ini masih ada kekurangan, seperti masih adanya siswa yang tidak mencapai nilai di atas KKM saat postes dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi akibat kekurangcermatan dan kekurangtelitian pada saat penelitian dilakukan.